

BAB V

Kesimpulan

Proses komunikasi merupakan suatu hal yang kita lakukan tiap harinya. Menurut Stewart L Tubbs dan Sylvia Moss komunikasi merupakan proses pembentukan makna diantara dua orang atau lebih.¹ Proses komunikasi dapat terjadi bila ada seorang komunikator, pesan, media dan juga komunikan. Proses komunikasi juga dapat dilakukan melalui lagu. Lagu itu sendiri merupakan sebuah karya yang memadukan antara puisi dan seni musik. Puisi pada dasarnya merupakan gubahan dalam bahasa yang bentuknya dipilih dan ditata secara cermat sehingga mempertajam kesadaran orang akan pengalaman dan membangkitkan tanggapan khusus lewat penataan bunyi, irama, dan makna khusus.² Sedangkan musik adalah sebuah ilmu atau seni menyusun nada atau suara dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi suara yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan.³ Maka ketika kedua komposisi seni tersebut dipadukan menjadi satu, akan terbentuklah sebuah lagu. Pesan dari lagu yang terdapat pada

1 Tubbs, S. L., & Moss, S. (2004). *Human communication : prinsip-prinsip dasar*. (D. Mulyana, Trans.) Bandung: Remaja Rosdakarya.

2 Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, K. (. (2012). *puisi*. Retrieved November 24, 2015, from Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI): <http://kbbi.web.id/puisi>

3 Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, K. (2012). *musik*. Retrieved November 24, 2015, from Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI): <http://kbbi.web.id/musik>

substansi lagu itu sendiri. John Lennon menyanyikan lagu karyanya yang kemudian didengar oleh pendengarnya, sehingga kemudian terjadi sebuah proses komunikasi satu arah dimana John Lennon merupakan pembawa pesan dan pendengarnya adalah penerima pesan. Dalam konteks ini, lagu ciptaan Lennon merupakan pembentuk opini publik yang memuat sikap kritisnya terhadap kebijakan pemerintah Amerika Serikat. Hal tersebut menjadi sebuah ancaman tersendiri bagi pemerintah Amerika Serikat pada masa kepresidenan Nixon.

Beberapa hal yang membuat John Lennon menjadi sebuah ancaman bagi pemerintahan presiden Nixon adalah sebagai berikut:

1. **Adanya Propaganda**, dimana John Lennon dalam perannya merupakan seorang komunikator yang melakukan suatu proses komunikasi kepada seorang komunikan dengan bertujuan agar komunikan dapat berpikir maupun bertindak sesuai dengan John Lennon inginkan. Propaganda yang John Lennon lakukan adalah melalui lagu-lagunya yang bernada sarkastik dan memasukkan unsur politik. Dalam contoh lagunya yaitu *Give Peace A Chance* dan *Imagine*, Lennon menolak segala sesuatu yang berhubungan dengan peperangan. Untuk mencapai sebuah tujuan tidak melulu dengan cara kekerasan, karena dengan berdamai lebih baik. Memasukkan unsur politik dalam karya-karya yang telah ia buat juga

menjadi sebuah ancaman, karena *image* pemerintah dapat tercemar karenanya.

2. **Menggerakkan Opini Publik**, menurut ahli opini publik adalah sebuah alat masyarakat dalam menyuarakan bentuk dari pikiran mereka terhadap kebijakan yang dibuat oleh pemerintah. Semasa perjuangannya dalam menjunjung sebuah perdamaian, John Lennon dapat berhasil menggerakkan opini publik. Hal tersebut pertama kali terbukti ketika lagu *Give Peace A Chance* dapat menuntun setengah juta rakyat Amerika Serikat untuk bersatu menentang perang Vietnam. Gelombang demonstran mengalami kenaikan ketika lagu John Lennon diliris. Menurut Pete Seeger, pemimpin gerakan demonstrasi pada November 1969, lagu *Give Peace A Chance* tersebut merupakan sebuah penggerak masa untuk semakin menentang kebijakan terhadap perang. Dalam polling yang diadakan oleh *Gallup Organization* juga menunjukkan perbedaan sebelum dan sesudah lagu *Give Peace A Chance* tersebut dikenal masyarakat. Bulan Februari 1969 presentase pendukung perang Vietnam adalah 39%, sedangkan di bulan Oktober, 3 bulan setelah *Give Peace A Chance* disiarkan, presentase menurun mencapai 32%.
3. **Usaha Intervensi Dalam Pemilihan Presiden 1972**. Melihat kesuksesan lagu John Sinclair yang ia ciptakan hingga dapat

membebaskan temannya, membuat Lennon berpikir untuk mengadakan tur konser mengelilingi Amerika yang bersamaan dengan kampanye kepresidenan Nixon. Lennon beserta teman-teman *radical activist*-nya merundingkan bagaimana agar konser dapat berjalan. Namun, sebelum sempat terlaksana, konser tersebut digagalkan oleh pemerintah dengan cara menyangkut Lennon dengan deportasi. Desakan dari pemerintah membuatnya terpaksa mundur dari gerakan anti perang.

Dalam beberapa lembaran confidential FBI yang terdapat dalam lampiran, menggambar ketakutan FBI maupun pemerintah terhadap John Lennon. Dalam lembaran tersebut, terlihat jelas usaha pemerintah dalam menetralkan John Lennon dari tanah Amerika. Di beberapa lembar lampiran tersebut terbukti akan sikap siaga pemerintah yang menganggap bahwa John Lennon adalah sosok musisi yang perlu diwaspadai. Usaha pemerintah untuk menetralkan John Lennon dipicu oleh rencana John Lennon dalam mengintervensi kampanye kepresidenan Nixon pada tahun 1972. Lennon bersama teman-teman *radical activist*-nya seperti John Sinclair, Jerry Ruben dan Abbey Hoffman berencana untuk menggelar tur konser di wilayah-wilayah tempat Nixon akan mengadakan kampanye kepresidenan. Mengetahui hal tersebut, pihak Nixon melakukan segala cara, termasuk mencari semua kesalahan-kesalahan atau pelanggaran-pelanggaran yang John Lennon miliki. Terdapat sebuah dokumen FBI tentang pelanggaran Lennon terhadap narkoba di tahun 1968,

laporan tersebut mengatakan bahwa jika masalah tentang narkoba ini di angkat, hal tersebut akan mempercepat pendeportasian Lennon dari tanah Amerika (lihat pada lampiran 4). Dari laporan tersebut sangat terlihat jelas bahwa pemerintah presiden Nixon merasa bahwa John Lennon adalah sebuah ancaman dan lagi bukti lain menyebutkan bahwa pemerintah memang turut andil dalam dokumen tersebut karena dokumen-dokumen tersebut ditujukan kepada White House (lihat pada lampiran 3).

Pesan anti perang John Lennon juga disampaikan melalui berbagai macam sarana seperti; televisi, musik, poster, maupun pidato. Pesan-pesan anti perang yang juga terkandung dalam setiap lirik lagu John Lennon menjadi sebuah pemicu akan pergerakan pemerintah terhadap John Lennon. Ditambah lagi dengan sikap John Lennon yang secara lantang berani menentang perang membuat pemerintah kemudian khawatir akan gelombang protes yang semakin kuat karena dipicu oleh John Lennon. Alhasil, John Lennon menjadi salah satu dari sekian banyak orang yang di *blacklist* oleh pemerintah, sehingga terdapat upaya pembungkaman terhadapnya.